

**PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM
PENYALURAN LULUSAN KE DUNIA USAHA DAN INDUSTRI
DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD DHANY

NIM. 206200052

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Dhany, Ahmad. 2024. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha Dan Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Kata kunci: BKK, SMK PGRI 2 Ponorogo, dunia usaha dan industri

Berdasarkan fakta dilapangan, ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki para lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja berbanding terbalik sehingga, keahlian yang dikuasai para lulusan SMK yang seharusnya dapat disalurkan menjadi kurang begitu terserap oleh dunia usaha maupun industri. Sekolah sebagai pihak penyedia layanan jasa atau pencipta produk seharusnya juga harus menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan dunia Industri dan dunia usaha seiring dengan berkembangnya jaman. Siswa SMK sangat membutuhkan pengarahan dan berbagai bimbingan guna memiliki kesiapan kerja yang matang. Siswa SMK setelah menyelesaikan pendidikannya, diharapkan mampu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo ke dunia usaha dan dunia industri. 2) menjelaskan Upaya Bursa Kerja Khusus untuk menyalurkan Lulusan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo. 3) mengidentifikasi faktor dukungan dan hambatan BKK dalam upaya penyaluran lulusan kedalam dunia usaha dan dunia kerja.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berasal dari wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo berperan penting sebagai jembatan antara lulusan dengan dunia usaha dan industri. BKK menyediakan informasi pekerjaan, membantu proses rekrutmen, dan membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. 2) Berbagai upaya telah diterapkan oleh BKK, termasuk penyelenggaraan job fair, program PKL, dan program internasional seperti Pilot Jaclk Korea dan G2G Korea. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan praktis dan memperluas peluang kerja bagi lulusan. Upaya strategis BKK dalam membangun relasi dan menyelenggarakan acara yang relevan menunjukkan bahwa BKK tidak hanya fokus pada penyaluran lulusan, tetapi juga pada peningkatan kompetensi siswa. 3) Dukungan dari seluruh civitas akademika menjadi faktor penting dalam kelancaran program BKK. Namun, beberapa hambatan masih dihadapi, seperti kurangnya pemahaman wali siswa mengenai proses perizinan kerja dan keterbatasan fisik siswa dalam memenuhi standar industri. Meski begitu, BKK terus berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini.

ABSTRACT

Dhany, Ahmad. 2024. *The role of the Special Job Fair (BKK) at SMK PGRI 2 Ponorogo in distributing graduates to the world of business and industry.*
Thesis. Islamic Education Management Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Keywords: *BKK, SMK PGRI 2 Ponorogo, world of business and industry*

Based on facts on the ground, the mismatch between the skills possessed by vocational school graduates and the needs of the world of work is inversely proportional, so that the skills mastered by vocational school graduates that should be able to be channeled are less likely to be absorbed by the world of business and industry. Schools as service providers or product creators should also have to adapt to the needs of the industrial and business world as time goes by. Vocational school students really need direction and various guidance in order to have mature work readiness. After completing their education, vocational school students are expected to be able to enter the world of work in accordance with their expertise and skills.

This research aims to 1) analyze the role of the Special Job Exchange (BKK) in channeling graduates of SMK PGRI 2 Ponorogo into the business and industrial world. 2) explain the efforts of the Special Job Fair to channel graduates into the business and industrial world at SMK PGRI 2 Ponorogo. 3) identify supporting factors and obstacles for BKK in efforts to channel graduates into the business world and the world of work.

The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique used comes from interviews in the form of prepared written questions, observation, documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research are 1) BKK at SMK PGRI 2 Ponorogo plays an important role as a bridge between graduates and the world of business and industry. BKK provides job information, assists with the recruitment process, and equips students with skills that suit job market needs. 2) Various efforts have been implemented by BKK, including holding job fairs, PKL programs, and international programs such as Pilot Jaclk Korea and G2G Korea. All of these activities aim to provide practical training and expand job opportunities for graduates. BKK's strategic efforts in building relationships and organizing relevant events show that BKK is not only focused on producing graduates, but also on increasing student competency. 3) Support from the entire academic community is an important factor in the smooth running of the BKK program. However, several obstacles are still faced, such as a lack of understanding by student guardians regarding the work permit process and students' physical limitations in meeting industry standards. Even so, BKK continues to strive to provide guidance and assistance to help students overcome these challenges.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Dhany
 NIM : 206200052
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran
 Lulusan ke Dunia Usaha Dan Industri di SMK 2 PGRI
 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
 NIP. 1976110620006041004

Ponorogo, 28 Maret 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
 NIP. 1976110620006041004

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Dhany
 NIM : 206200052
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha Dan Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo
 telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 04 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 198807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

Penguji 2 : Dian Pratiwi, SE. MM.

(
(
(

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Dhany
NIM : 206200052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran
Lulusan ke Dunia Usaha Dan Industri di SMK PGRI 2
Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 29 September 2024
Yang membuat pernyataan



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAL TEMPEL
DCFFDALX22251795

Ahmad Dhany
NIM. 206200052

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Dhany

NIM : 206200052

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha dan Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Dhany

206200052

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk menghasilkan individu yang lebih baik melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggungjawab. Hasil dari pendidikan sebagai wadah mengembangkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan individu, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada lulusan sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau mampu memasuki dan bersaing di dunia industri.¹

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dalam memperbaiki dan membangun negara karena dapat merubah perilaku individu menjadi terarah dan lebih baik melalui proses pembelajaran.² Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengolah sumber daya alam yang ada guna mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sekolah Menengah Kejuruan

¹ Fany Dwi Sasongko, Abdul Malik, and Sativa Sativa *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (Dpib) SMK N 2 Klaten Ke Dunia Industri*,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (November 30, 2020): 175–89, <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36351>.

² Umar Sidiq *Organizational Learning at Islamic Boarding School In Entering Global Era 01*, 2017: 75.

(SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan siap kerja.³

Pendidikan formal tersebut bisa didapat melalui jalur pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didukung dengan proses pembelajaran yang lebih banyak praktik menyerupai kondisi di dunia kerja sesuai bidangnya. Proses pembelajaran tersebut diciptakan guna mendukung kesiapan kerja siswa. SMK merupakan jembatan yang menghubungkan antara siswa dengan dunia kerja. Penilaian keberhasilan SMK dalam melaksanakan program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajar yang tinggi dan banyaknya siswa yang lulus tetapi penilaian sesungguhnya dapat diukur dari keberhasilan lulusan di dunia kerja. Masalah terkait keberhasilan lulusan SMK dalam dunia kerja dapat diatasi melalui salah satu lembaga di sekolah yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK).⁴

Menurut Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta dalam tulisan dalam tulisan Izzah Qurroh bahwa Bursa Kerja Khusus merupakan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di satuan pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan pemberian informasi

³ Dwi Nofandi "Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Sedayu), *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* Edisi Xii , Volume 1, Tahun 2016" 70 .

⁴ Sasongko, Malik, And Sativa "Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPiB) SMKN 2 Klaten Ke Dunia Industri." "Peran Bursa Kerja Khusus (BKK), 176

pasar kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja”.⁵ Menurut Masdarini dalam tulisan Monica Tobing, Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah unit kerja yang berada di sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas bagi para lulusan untuk menyalurkan lulusannya langsung ke dunia kerja, sesuai dengan deskripsi Bursa Kerja Khusus. Bursa Kerja Khusus (BKK), secara khusus merupakan Unit kerja sekolah yang disebut Bursa Kerja Khusus menawarkan banyak hal yang menjanjikan untuk mengarahkan lulusan. Tingkat penyerapan lulusannya ke dunia kerja juga menunjukkan seberapa sukses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Semakin baik tingkat keterserapannya, maka semakin positif pula pandangan Masyarakat terhadap SMK. ⁶ BKK memberikan informasi lowongan kerja meliputi syarat pendaftaran, jenis pekerjaan dan cara pendaftaran, serta memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja kepada siswa setelah itu melaksanakan penyaluran dan penempatan siswa ke dunia kerja.⁷

Menurut Hermansyah dalam tulisan Ignasius Gerry, BKK mempunyai ruang lingkup kegiatan seperti: *pertama* memberikan layanan informasi ketenagakerjaan pada pelajar dan alumni yang akan memasuki dunia industri. *Kedua* membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni

⁵ Izzah Qurroh A'yunin “Efektivitas Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Sma Memasuki Dunia Kerja Di Sma Kartika Wijaya,” *Jurnal Manajerial Bisnis* 6, no. 1 (January 6, 2023): 22–31, <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i1.477>. 24

⁶ Monica Tobing “Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Siswa Lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri” 11, no. 2 (2023).

⁷ Ignasius Gerry Krist Prasetya “Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul,” n.d.

yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyaluran sebagai tenaga kerja. *Ketiga* mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Depnaker atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan dari Depnaker. *Keempat* membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan dan *kelima*, membantu mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa alumni.⁸

Dalam memasuki dunia kerja saat ini keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja Tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan didunia kerja, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini diperkuat dengan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik per februari 2022 yaitu Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa terdapat tingkat pengangguran terbuka (TPT) 8,40 juta orang dari jumlah ini, lulusan SMK menjadi yang terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, Kepala BPS Margo Yuwono

⁸ Ignasius Gerry Krist Prasetya “*Peran Bursa Kerja Khusus*”, 167

menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK berdasarkan data per february 2022 pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38% dari data yang ada.⁹

Berdasarkan fakta dilapangan, ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki para lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja berbanding terbalik sehingga, keahlian yang dikuasai para lulusan SMK yang seharusnya dapat disalurkan menjadi kurang begitu terserap oleh dunia usaha maupun industri. Sekolah sebagai pihak penyedia layanan jasa atau pencipta produk seharusnya juga harus menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan dunia Industri dan dunia usaha seiring dengan berkembangnya jaman. Tolak ukur SMK dapat dikatakan berhasil ialah tidak hanya dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh saja atau dari banyaknya jumlah siswa yang lulus tetapi dapat juga dilihat dari bagaimana lulusannya dapat tersalurkan ke dunia kerja dengan baik, sehingga SMK menjadi pihak yang menjembatani antara siswa dengan dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut SMK harus mampu melakukan pelayanan kepada siswa dalam hal penyaluran lulusan ke dunia kerja. Penyaluran lulusan memiliki tujuan untuk membantu siswa yang akan lulus atau yang sudah lulus dalam mencari pekerjaan sesuai dengan skill yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa SMK sangat membutuhkan pengarahan dan berbagai bimbingan guna memiliki kesiapan kerja yang matang. Siswa SMK setelah menyelesaikan

⁹ Efrinaldi Efrinaldi et al. "Kontribusi bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa sekolah menengah kejuruan," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (July 25, 2023): 396, <https://doi.org/10.29210/1202323060>.

pendidikannya, diharapkan mampu memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki.¹⁰

Tugas bursa kerja khusus di SMK yaitu memberi penempatan kerja bagi siswa lulusan, Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan Bab VI pasal 36 mengatakan penempatan tenaga kerja oleh pelaksana dimulai sejak rekrutmen sampai penempatan kerja dilakukan dengan memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja. Pelayanan penempatan kerja bersifat terpadu dalam satu sistem penempatan tenaga kerja yang meliputi unsur-unsur (1) pencari kerja; (2) lowongan pekerjaan; (3) informasi pasar kerja; (4) mekanisme antar kerja; dan (5) kelembagaan penempatan. Adapun tahapan dalam melaksanakan Program Bursa Kerja Khusus, sesuai dengan fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹¹

Pendidikan tingkat menengah kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang siap terjun ke dunia usaha dan industri. Pada tingkat SMK, Bursa Kerja Khusus (BKK) memegang peran vital sebagai jembatan antara lulusan dan dunia kerja. SMK PGRI 2 Ponorogo, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada kejuruan, juga melibatkan BKK dalam proses penyaluran lulusannya ke dunia usaha dan industri. Berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan serta latar belakang

¹⁰ Nur Asiyah "Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Di SMK PGRI 2 Ponorogo Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo," 2023

¹¹ Nurlaili Nurlaili "Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (May 6, 2022): 1291, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1291-1300.2022>.

masalah yang di paparkan penelitian tersebut, perlu adanya tindak lanjut berupa penelitian guna memberi kontribusi terhadap problem yang ada dan sebagai salah satu khazanah keilmuan tentang suatu bidang terutama Balai Kerja Khusus (BKK), peneliti akan membahas tentang bagaimana peran dari Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan SMK ke dunia kerja dan Industri dengan skripsi berjudul “Peran Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan ke Dunia Kerja dan Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo”.

Sebagai mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI), penting untuk menyoroti keterkaitan antara keilmuan manajemen pendidikan dan topik penelitian ini. Jurusan MPI mengkaji aspek manajerial dan strategi pengelolaan pendidikan untuk memastikan lembaga-lembaga pendidikan berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan mereka. Dalam konteks ini, kajian tentang peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo sangat relevan. Manajemen strategi dalam pendidikan, seperti yang dipelajari di MPI, menekankan pentingnya mengelola unit-unit pendukung seperti BKK, agar optimal dalam memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia kerja. Dengan memahami bagaimana manajemen BKK beroperasi dan berkontribusi dalam mempertemukan lulusan dengan dunia industri, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan bagi pengembangan BKK tetapi juga memperkaya literatur dan praktik di bidang Manajemen Pendidikan, sejalan dengan misi jurusan MPI untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran Bursa Kerja Khusus di SMK 2 Negeri Ponorogo terhadap penyaluran lulusan ke dunia kerja dan dunia industri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan ke dunia usaha dan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimanakah Upaya Bursa Kerja Khusus untuk menyalurkan Lulusan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat BKK dalam upaya penyaluran lulusan ke dalam dunia usaha dan industry di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo ke dunia usaha dan dunia industri.
2. Untuk menjelaskan Upaya Bursa Kerja Khusus untuk menyalurkan Lulusan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri di SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Untuk mengidentifikasi faktor dukungan dan hambatan BKK dalam upaya penyaluran lulusan kedalam dunia usaha dan dunia kerja.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, peneliti mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoretis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi, serta sebagai pijakan teori Penelitian tentang pengembangan model manajemen karir, khususnya pada program bursa kerja khusus yang terdapat di sekolah kejuruan.

2. Secara Praktis.

a. Bagi peneliti.

Manfaat yang dirasakan oleh peneliti ialah mendapatkan informasi serta wawasan baru terkait dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) dan penyaluran siswa atau lulusan ke dunia kerja dan dunia Industri.

b. Bagi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya BKK dalam bermitra sehingga dapat meningkatkan antusiasme Masyarakat dalam berpartisipasi aktif untuk menjalin kerjasama dengan sekolah. Memberikan pemahaman lebih dalam terkait peran BKK dalam penyaluran lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo. Memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan BKK agar lebih efektif dalam memfasilitasi penyaluran lulusan.

c. Bagi lembaga lain.

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan lembaga yang sudah ada maupun yang baru dibentuk agar nantinya dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan acuan tentang bagaimana peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja dan Industri, khususnya di SMK 2 Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

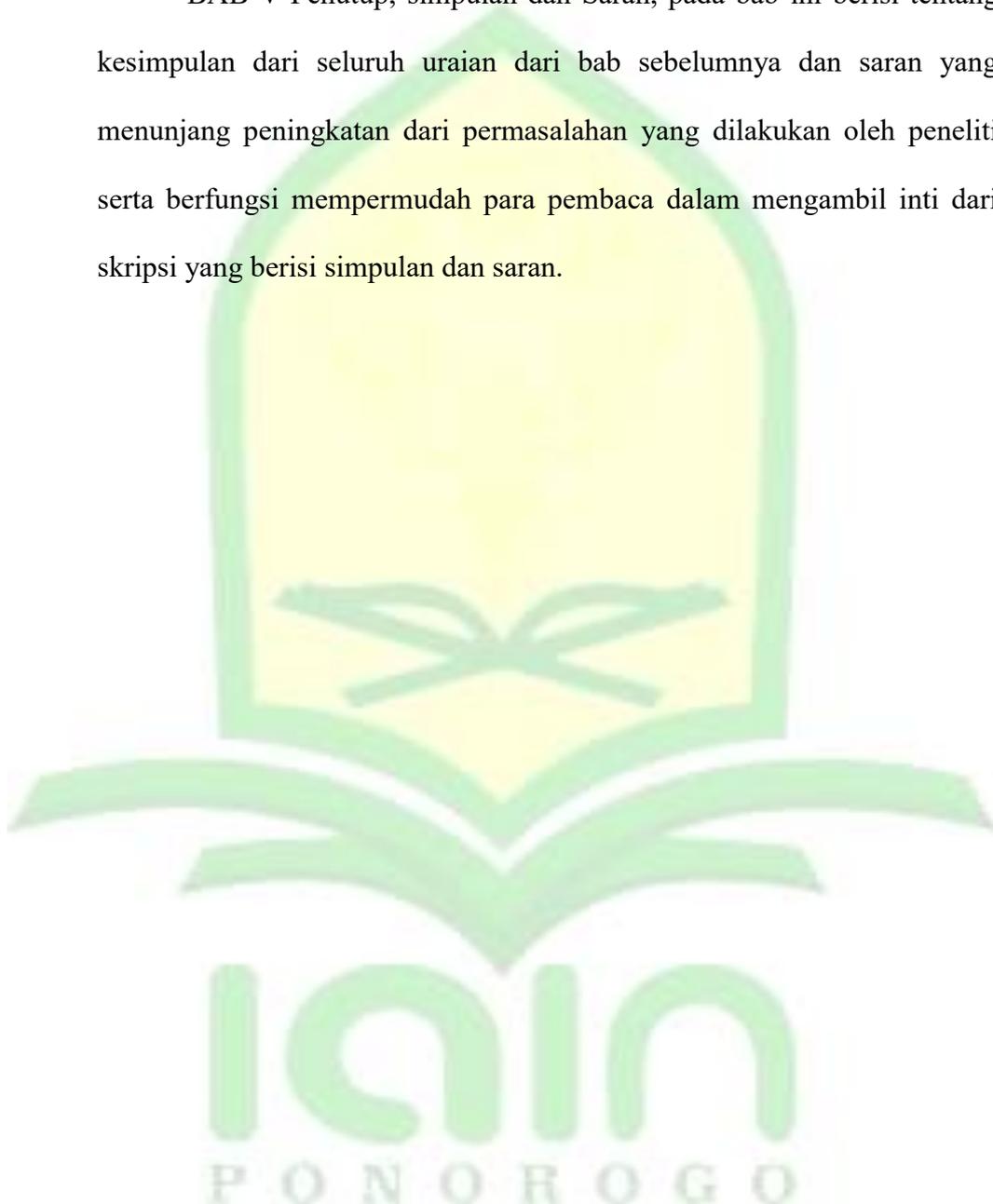
BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian Sistematika penelitian dan jadwal penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi berupa landasan teori, telaah penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian

BAB III Pemaparan Data, Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

BAB IV Analisis Data, Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam menelaah data penelitian.

BAB V Penutup, simpulan dan Saran, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian dari bab sebelumnya dan saran yang menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan oleh peneliti serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi yang berisi simpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bursa Kerja Khusus (BKK)

a. Pengertian BKK

Menurut Masdarini dalam tulisan Monica Tobing, Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah unit kerja yang berada di sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas bagi para lulusan untuk menyalurkan lulusannya langsung ke dunia kerja, sesuai dengan deskripsi Bursa Kerja Khusus. Bursa Kerja Khusus (BKK), secara khusus merupakan Unit kerja sekolah yang disebut Bursa Kerja Khusus menawarkan banyak hal yang menjanjikan untuk mengarahkan lulusan.¹ Dalam tulisan Tri Hanung dijelaskan bahwa Pengertian bursa kerja khusus berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. KEP-4587/BP/1994 yaitu bursa kerja khusus adalah bursa kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi, dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja.²

¹ Tobing "Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Siswa Lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri."

² Tri Hanung Widiyarso and Utama Utama "Strategi dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 2 (June 2, 2021), <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7104>.

Dalam tulisan Iwan Rusliyanto, Bursa Kerja Khusus (BKK) yang memiliki peran sebagai lembaga yang menjadi wadah dalam mempertemukan alumni dengan dunia kerja dan dunia usaha, memberikan informasi pasar kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karier atau jabatan, dan penempatan kerja bagi alumni atau lulusan.³ Pendapat lain dikemukakan oleh Utami dalam artikel Iwan Rusliyanto menjelaskan bahwa BKK berperan sebagai unit penyelenggara pemberian fasilitas pelayanan dan informasi mengenai lowongan kerja, pelaksana pemasaran lulusan dan penempatan lulusan, serta merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.⁴ Sedangkan dalam tulisan Soekarwo, Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK. Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi pencari kerja. Pemberdayaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK menjadi salah satu fungsi dalam manajemen sekolah, yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK.⁵

Dikutip dari tulisan Lia Setiyani, Menurut PER.07/MEN/IV/2008 bursa kerja khusus yaitu lembaga pelayanan

³ Iwan Rusliyanto "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa," 2019. *Economic Education Analysis Journal* 8 (1), 35.

⁴ Iwan Rusliyanto "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa," 2019. *Economic Education Analysis Journal* 8 (1), 35.

⁵ Soekarwo *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasi dan Pelatihan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 69.

penempatan tenaga kerja di satuan pendidikan menengah dan satuan pendidikan tinggi. Bursa Kerja Khusus merupakan jembatan antara SMK dengan dunia industri. Adapun tujuan dari BKK (Bursa Kerja Khusus) adalah, Sebagai wadah dalam mempertemukan tamatan dengan pencari kerja. Memberikan layanan kepada tamatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK. Sebagai wadah dalam pelatihan tamatan yang sesuai dengan permintaan pencari kerja dan Sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi tamatan melalui pelatihan.⁶

Menurut Kemendikbud dalam tulisan Teguh BKK memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaan beberapa kegiatan diantaranya 1) Pendataan; 2) Memberikan informasi mengenai tenaga kerja yang tersedia; 3) Memberikan bimbingan kepadapencari kerja; dan 4) memfasilitasi penempatan tenaga kerja. Seperti yang telah disebutkan, BKK juga memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan. Beberapa bentuk bimbingan yang diberikan berupa penyuluhan, kiat-kiat memasuki dunia kerja, serta efektifitas melamar pekerjaan. 1) Pendataan; 2) Memberikan informasi mengenai tenaga kerja yang tersedia; 3) Memberikan bimbingan kepadapencari kerja; dan 4) memfasilitasi penempatan tenaga kerja. Seperti yang telah disebutkan, BKK juga memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan. Beberapa bentuk bimbingan yang

⁶ Lia Setiyani “Analisa Kebutuhan Sistem Aplikasi Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Karawang,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 6, no. 2 (August 18, 2020): 20–27, <https://doi.org/10.35329/jiik.v6i2.135>.

diberikan berupa penyuluhan, kiat-kiat memasuki dunia kerja, serta efektifitas melamar pekerjaan.⁷

Dari beberapa pemaparan diatas disimpulkan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah Unit penyelenggara di satuan pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memfasilitasi lulusan SMK terkait informasi lowongan pekerjaan dari mitra kerja dari sekolah yang ada. Selain itu tugas BKK adalah menyalurkan lulusan SMK ke Mitra kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dari para lulusan tersebut.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan BKK

Dasar hukum pelaksanaan BKK adalah landasan yuridis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuannya. Menurut Depnakertrans RI Dirjen Binapenta dalam kegiatannya, Bursa Kerja Khusus harus memperhatikan dasar-dasar hukumnya, yaitu:⁸

- 1) Undang-undang No.14 Tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja.
- 2) Undang-Undang No.7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan.
- 3) Keputusan Presiden RI No.4 Tahun 1980 tentang wajib Laporan Lowongan Pekerjaan.
- 4) Keputusan Menaker No. Kep-207/MEN/1990 tentang Sistem Antar Kerja.

⁷ Teguh Santoso, Muhdi, and Noor Miyono "Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 1 (July 3, 2023), <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15135>.

⁸ Undang-undang No 13 Tahun (2003) Tentang Ketenagakerjaan Depnaker RI

- 5) Perjanjian kerjasama antara Depdikbud dan Depnaker No.076/U/1993 dan Kep-215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
- 6) Keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud dan Dirjen Binapenta Depnaker No.009/ C/KEP/U/1994 dan KEP. 02/BP/ 1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggara Bursa Kerja.
- 7) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- 8) Peraturan Menaker Nomor PER-203/MEN/1999 tentang Penempatan Tenaga Kerja di Dalam Negeri.
- 9) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP/23/MEN/2001 tentang tata kerja dan Struktur Organisasi Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Berdasarkan pedoman dasar hukum tersebut, maka BKK dapat melaksanakan aktivitasnya secara teratur dan sistematis, mulai dari perencanaan, pengelolaan sampai evaluasi.

c. Tujuan BKK

Secara rinci tujuan dengan adanya Bursa Kerja Khusus pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempertemukan tamatan dengan dunia usaha dan dunia industri.

- 2) Memberikan pelayanan kepada lulusan SMK terkait dengan penyaluran ke dunia kerja.
- 3) Sebagai wadah dalam melakukan pelatihan kepada lulusan berdasarkan kebutuhan yang ada dilapangan kerja.
- 4) Sebagai tempat dalam menanamkan jiwa wirausaha pada diri setiap lulusan melalui sebuah pelatihan.⁹

d. Peran BKK

Menurut KBBI peran memiliki makna yaitu “pemain, suatu perangai yang di dambakan untuk dapat dipunyai oleh seseorang yang memiliki kedudukan di tengah masyarakat”. Soerjono Soekanto berpandangan bahwa peranan merupakan suatu status sosial yang dimana seseorang menjalankan hak dan kewajibanya berdasarkan kedudukan yang dimiliki, maka orang tersebut telah melakukan sebuah peran.¹⁰

Jadi dapat ditarik garis besarnya bahwa peran merupakan perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu lembaga yang memiliki kedudukan di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan definisi peran maka apabila dihadapkan dengan Bursa Kerja Khusus, peran yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus untuk dapat menyiapkan dan menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Peran Bursa Kerja Khusus dapat dilihat

⁹ Bursa Kerja Khusus, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 melalui <https://bkk.ditpsmk.net.abou>

¹⁰ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 212.

bagaimana Bursa Kerja Khusus dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Peran BKK dalam mempersiapkan lulusan terdiri dari berbagai kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan mengenai BKK, bimbingan karir, serta pengenalan dunia kerja. Sedangkan peran Bursa Kerja Khusus dalam penyaluran lulusan meliputi kegiatan pencarian lowongan pekerjaan, pendataan pencari kerja, seleksi, rekrutmen hingga pada penerimaan tenaga kerja.

BKK memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam Upaya penguatan layanan ketenagakerjaan bagi lulusan SMK. BKK berupaya memberikan bimbingan vokasi bagi lulusan SMK untuk meningkatkan daya serap dan preferensi siswa. Adapun peranan dari bursa kerja khusus berdasarkan Keputusan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. Kep. 4587/BP/1994 pada Lembaga pendidikan menengah adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Mendaftarkan dan mendata pencari kerja lulusannya.
- b. Mendaftarkan dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima.
- c. Melakukan bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja.
- d. Menghimpun data pengguna tenaga kerja dan PJTKI yang berada di wilayah BKK masing-masing.

¹¹ Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta (2003). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.

- e. Melakukan penawaran mengenai persediaan tenaga kerja.
- f. Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja.
- g. Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- h. Mencetak bentuk-bentuk formulir antar kerja.
- i. Melakukan penyaluran dan penempatan tenaga kerja di dalam negeri dan bekerja sama dengan PJTKI untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri.
- j. Menerima informasi kesempatan kerja dari Kantor Wilayah dan atau Kantor Dinas Tenaga Kerja.¹²

e. Keunggulan BKK

Keunggulan balai Kerja Khusus (BKK) diantaranya adalah

- a. Balai kerja khusus menawarkan pelatihan dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penyesuaian ini memungkinkan penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelatihan dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka.
- b. Balai kerja khusus memiliki hubungan erat dengan perusahaan dan industri untuk membantu penempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Kemitraan ini dapat mengarah pada

¹² Departemen Tenaga Kerja RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. Kep. 4587/BP/1994 Tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus* (Semarang: Kerjasama Kanwil Depdikbud Jateng dan Kanwil Depnaker Jateng, 1994).

peluang kerja yang lebih baik dan pelatihan yang relevan sesuai kebutuhan pasar.

- c. Balai kerja khusus menyediakan konseling karir dan pendampingan yang membantu individu mengatasi tantangan dalam mencari pekerjaan dan beradaptasi dengan tempat kerja.
- d. Balai kerja khusus berperan dalam mengedukasi perusahaan dan masyarakat tentang pentingnya inklusivitas dan kesetaraan di tempat kerja.
- e. Balai kerja khusus tidak hanya menempatkan orang-orang dalam pekerjaan, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.
- f. Balai kerja khusus memiliki peran dalam mendorong perusahaan untuk lebih inklusif dan membantu individu untuk membangun jaringan komunitas yang dapat mendukung karir dan perkembangan profesional mereka.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas BKK

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dari BKK itu sendiri diantaranya adalah Komunikasi, Sumber daya, struktur organisasi dan SOP (Standard Operating Procedure)¹³

a) Komunikasi

Komunikasi yang efektif dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya BKK dalam membantu mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Dengan

¹³ Meita Yelia Rahmi “Implementasi Kebijakan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya” 3, no. 2 (2023). 68-71

menyoroti manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh BKK, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif terlibat dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Implementasi BKK melibatkan kerjasama erat dengan dunia usaha dan industri. Komunikasi yang baik antara sekolah dan perusahaan akan memudahkan koordinasi, membangun kemitraan, dan memastikan bahwa kebutuhan pasar kerja terpenuhi. Informasi mengenai kebutuhan industri, jenis pekerjaan yang dibutuhkan, dan keterampilan yang diinginkan dapat disampaikan dengan lebih efektif melalui komunikasi yang baik.

Komunikasi yang terbuka memungkinkan adanya saluran umpan balik dari semua pihak terlibat. Umpan balik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan BKK dan membuat perubahan yang diperlukan agar program tersebut lebih berhasil. Implementasi kebijakan BKK mungkin melibatkan perubahan dalam pola pikir dan tindakan. Komunikasi yang efektif membantu dalam mengelola perubahan ini dengan memberikan pemahaman yang cukup kepada semua pihak, sehingga akan lebih menerima dan beradaptasi dengan perubahan tersebut.¹⁴

b) Sumber daya manusia

Sumber daya mencakup berbagai elemen yang mendukung proses ini, seperti sumber daya manusia, keuangan, dan

¹⁴ Meita Yelia Rahmi "Implementasi Kebijakan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya" 3, no. 2 (2023). 69-71.

teknologi. Selain itu Ketersediaan guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dapat keberhasilan dalam melaksanakan kebijakan BKK, yang dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan bimbingan, pelatihan, dan pemahaman tentang persyaratan pasar kerja.¹⁵

c) Struktur Organisasi dan SOP (Standard Operating Procedure)

Struktur organisasi membantu menetapkan tanggung jawab masing-masing anggota tim atau unit terkait dengan BKK, sedangkan SOP membantu menguraikan langkah-langkah dan prosedur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya SOP, proses operasional dapat dilakukan dengan lebih efisien karena setiap langkahnya sudah terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan meminimalkan risiko kesalahan. SOP membantu dalam menetapkan standar kualitas pelayanan yang harus dipertahankan. Dengan demikian, BKK dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dan perusahaan yang bekerja sama. Struktur organisasi dan SOP membantu menciptakan tingkat transparansi yang tinggi dalam kegiatan BKK.¹⁶

¹⁵ Meita Yelia Rahmi "Implementasi Kebijakan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya" 3, no. 2 (2023). 70

¹⁶ Meita Yelia Rahmi "Implementasi Kebijakan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya" 3, no. 2 (2023). 71.

g. Indikator Keberhasilan BKK

Menurut Tim *Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training (SED-TVET)* Tahun 2016, BKK mempunyai acuan atau tolok ukur yang menjadi indikator keberhasilannya, antara lain sebagai berikut.¹⁷

- a) Tercapainya pelayanan informasi ketenagakerjaan pada tamatan SMK yang bermanfaat bagi alumni dalam memudahkan akses lowongan pekerjaan sesuai dengan relevansi kompetensi, potensi, dan analisis jabatan (informasi lowongan kerja).
- b) Adanya data tamatan SMK yang valid sesuai dengan kualifikasi alumni, sehingga akan mempermudah DU/DI dalam mengakses data dalam rangka pemenuhan calon tenaga kerja (canaker) di perusahaan (database tamatan).
- c) Adanya data keterserapan tamatan SMK yang diharapkan dapat mengetahui sejauh mana jumlah tamatan yang telah terserap di DU/DI (laporan keterserapan).
- d) Adanya data penelusuran tamatan, yaitu untuk mengetahui keberadaan tamatan secara keseluruhan baik yang bekerja, wirausaha, melanjutkan pendidikan, dan yang belum bekerja. Kegiatan ini dilakukan secara periodik.
- e) Tercapainya pengembangan hubungan kerja sama dengan

¹⁷ Tim Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training (SED-TVET). *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri: Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta: GIZ, 2016.

DU/DI yang dibuktikan dengan adanya *MoU*, baik berkaitan dengan proses rekrutmen maupun *MoU* dalam bidang lain.

- f) Terjalannya hubungan alumni SMK dengan sekolah yang dibuktikan dengan terbentuknya ikatan alumni dari SMK tersebut (*website* alumni).
- g) Adanya sinkronisasi pembelajaran antara DU/DI dengan sekolah sehingga ada kesamaan program pembelajaran yang ada di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan (adanya kegiatan sinkronisasi dan validasi kurikulum). Adanya pembelajaran *soft skill*, sebagai bekal masuk dunia kerja dengan menghadirkan narasumber dari perusahaan atau biro konsultasi.

2. Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha dan Industri

Penyaluran lulusan ialah suatu proses yang berjalan ketika telah menyelesaikan tahapan dalam mendata dan menyeleksi para lulusan dalam upaya untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan persyaratan-persyaratan tertentu. Arti kata penyaluran berdasarkan KBBI ialah suatu tahapan, langkah-langkah serta kegiatan menyalurkan.¹⁸ Menyalurkan yang dimaksud disini yaitu mengalirkan atau mengarahkan. Sedangkan untuk pengertian lulusan berdasarkan KBBI adalah sudah lulus dari ujian.¹⁹

¹⁸ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa (KBBI) Online, diakses 20 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/salur> 29

¹⁹ Ibid, melalui <https://kbbi.web.id/lulusan>

Lulusan merupakan seseorang yang telah menyelesaikan keseluruhan studi pada suatu lembaga pendidikan. Seorang lulusan dalam dunia pendidikan dapat dikatakan sebagai produk akhir dari segala proses-proses yang telah dilakukan selama menempuh suatu jenjang pendidikan. Lulusan SMK merupakan keluaran atau output dari jenjang pendidikan dari Sekolah Menengah Kejuruan tetapi tidak menjadi hasil akhir karena Sekolah Menengah Kejuruan bertanggung jawab terhadap penyaluran tamatannya dalam memasuki dunia usaha dan industri. Tolok ukur SMK bisa memegang predikat SMK yang berhasil yaitu dilihat dari seberapa banyak SMK dalam menyalurkan lulusannya ke dunia usaha dan industri. Jadi dari pengertian diatas definisi dari penyaluran lulusan ialah proses dalam membimbing dan mengarahkan orang yang telah menyelesaikan studinya ke dunia kerja. Penyaluran lulusan memiliki tujuan untuk mengarahkan para tamatan agar dapat memasuki dunia usaha dan dunia industri yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap pribadi lulusan. Pada umumnya, dalam rangka menyalurkan calon tenaga kerja atau lulusan jenjang pendidikan ke dunia usaha dan dunia industri terdapat prosedur yang harus diikuti, yaitu:

a) Proses Rekrutmen

Rekrutmen yaitu suatu prosedur yang harus dilewati untuk dapat memperoleh orang-orang yang memenuhi persyaratan dalam mengisi posisi jabatan tertentu pada suatu organisasi. Definisi rekrutmen menurut Singodimedjo ialah kegiatan menemukan

seseorang yang berkualifikasi untuk dapat mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan di organisasi tersebut.²⁰ Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Gary Dessler mendefinisikan rekrutmen sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk dapat memperoleh calon tenaga kerja potensial berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan.²¹ Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi rekrutmen maka dapat ditarik garis besarnya bahwa rekrutmen ialah suatu tahapan dalam memiliki tenaga kerja yang dapat melengkapi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh organisasi pencari tenaga kerjanya. Kaitanya proses rekrutmen dengan Bursa kerja Khusus yaitu rekrutmen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus setelah menginformasikan mengenai ketersediaan lowongan pekerjaan kepada lulusan SMK.²²

b) Seleksi

Seleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah proses rekrutmen telah dilalui. Menurut Ivancevich proses seleksi merupakan serangkaian kegiatan untuk memilih tenaga kerja terbaik berdasarkan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki untuk ditempatkan pada posisi yang dibutuhkan.²³ Pendapat tersebut

²⁰ Desilia Purnama Dewi dan Harjoyo *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2019), 20

²¹ Hendy Tannady *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), 64.

²² Umar Sidiq, *Kajian Kritis Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Edukasi 3, 968.

²³ Masram dan Mu'ah *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017), 28.

diperkuat oleh Gomes yang memberikan pengertian seleksi sebagai proses memilih serta memutuskan seseorang diterima atau tidaknya berdasarkan kualifikasi untuk mengisi lowongan pekerjaan di suatu organisasi.²⁴ Jadi, dapat ditarik kesimpulan seleksi merupakan tahapan yang dikerjakan ketika telah menyelesaikan proses rekrutmen dengan cara mencari yang terbaik dalam mengisi suatu posisi yang dibutuhkan. Bursa Kerja Khusus dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dengan melakukan seleksi pada berkas lamaran para calon tenaga kerja. Ada dua macam seleksi yang dikerjakan, yang pertama seleksi yang diselesaikan oleh sekolah yang dimana diwakili oleh Bursa Kerja Khusus sebagai fasilitator, seleksi yang kedua ialah seleksi oleh pihak perusahaan atau industri.

c) Penempatan Lulusan

Penempatan lulusan/ tenaga kerja bersumber pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No 39 Tahun 2016 mengenai Penempatan Tenaga Kerja menyatakan definisinya ialah pelayanan penempatan yang ditunjukkan kepada seseorang untuk mendapatkan suatu pekerjaan.²⁵ Sementara itu, menurut Malayu Hasibuan mendefinisikan penempatan sebagai langkah selanjutnya setelah menyelesaikan proses seleksi dengan cara menempatkan

²⁴ Faustino Cardoso Gomes *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 125.

²⁵ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja

calon pegawai yang telah berhasil melewati tahap seleksi pada suatu posisi yang dibutuhkan di organisasi tersebut.²⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan definisi dari penempatan atau lulusan ialah proses yang dilakukan setelah seleksi dengan menempatkan serta mendelegasikan calon pekerja yang diterima pada posisi yang telah ditentukan. Bentuk kegiatan penempatan tenaga kerja yang dikerjakan oleh Bursa Kerja Khusus ialah mulai dari proses menjalin Kerjasama dengan beberapa perusahaan hingga pada penerimaan lulusan perusahaan tersebut. Adapun uraian proses dari penyaluran lulusan melalui BKK dapat dijabarkan di bawah ini:²⁷

- 1) Bursa Kerja Khusus melakukan pendataan pencari kerja.
- 2) Bursa Kerja Khusus mendapatkan permintaan tenaga kerja atau memperoleh lowongan pekerjaan dari beberapa perusahaan.
- 3) Bursa Kerja Khusus menyebarkan informasi terkait dengan adanya lowongan pekerjaan yang tersedia kepada lulusan.
- 4) Lulusan melakukan pendaftaran diri serta menyerahkan persyaratan dokumen lamaran pekerjaan ke pihak Bursa Kerja Khusus.
- 5) Bursa Kerja Khusus melaksanakan proses seleksi pada dokumen lamaran yang diberikan oleh para lulusan.
- 6) Bursa Kerja Khusus memberikan data lamaran kerja yang telah diseleksi kepada pihak pencari tenaga kerja.

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) ,63.

²⁷ Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Penempatan Tenaga Kerja

- 7) Pihak perusahaan setelah menerima data pelamar beserta berkas persyaratan yang diperoleh dari pihak BKK akan diseleksi kembali oleh pihak perusahaan.
 - 8) Pihak perusahaan akan memberikan data akhir mengenai lamaran yang diterima kepada pihak BKK
 - 9) Pihak BKK akan menginformasikan hasil dari proses penyeleksian yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada para lulusan yang telah diterima.
 - 10) BKK membuat laporan atas data keterserapan lulusan di dunia usaha dan industri maupun yang belum memiliki pekerjaan.
- a) Konsep Dunia Usaha

Berdasarkan KBBI usaha ialah sebuah aktivitas yang memerlukan tenaga, pikiran serta badan untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologi usaha dalam bahasa Inggris ialah *business* yang memiliki beragam makna yaitu *effort*, *mission*, *maximum*, *concern*. Ada beberapa pandangan terkait dengan definisi dari usaha. Wasis dan Irianto berpandangan bahwa usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal untuk dapat mencapai tujuan tertentu.²⁸ Pendapat Wasis sejalan dengan Nana Supriatna yang mendefinisikan usaha sebagai suatu tindakan dalam proses pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Harmaizar usaha ialah suatu aktivitas yang dikerjakan secara kontinu untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan dari apa yang telah

²⁸ Wasis dan Sugeng Yuli Irianto *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 172.

dikerjakan.²⁹ Usaha menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan mendefinisikan usaha sebagai aktivitas dalam memperoleh keuntungan dengan melakukan kegiatan ekonomi.³⁰ Dari beberapa pendapat para ahli serta berdasarkan peraturan perundang-undangan maka usaha yaitu segala tindakan jerih payah seseorang guna untuk berupaya dalam memperoleh hal yang diinginkan.

Usaha terbagi menjadi empat macam, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah atau yang sering disebut dengan UMKM serta usaha makro/ besar. Adapun penjelasan mengenai keempat macam usaha tersebut akan diuraikan dibawah ini

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro ialah sebuah usaha ekonomi yang Dimana dimiliki oleh seseorang atau suatu badan usaha perorangan dengan syarat yaitu mempunyai jumlah hasil penjualan dalam setiap tahunnya sebesar Rp. 300.000.000,00.

2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil ialah sebuah usaha ekonomi yang didirikan oleh seseorang atau badan usaha yang tidak termasuk dalam cabang perusahaan dengan kriteria memiliki jumlah hasil penjualan minimal sebesar Rp. 300.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00.

²⁹ Harnaizar Z *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa Ed II, 2008), 13.

³⁰ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah ialah sebuah usaha ekonomi yang berdirisendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan dan bukan termasuk dalam anak perusahaan atau anak cabang dengan syarat memiliki hasil penjualan dalam tiap tahunnya sebesar Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00

4. Usaha Makro/ Besar

Usaha makro/ besar ialah sebuah usaha ekonomi yang dilakukan oleh sebuah badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih serta hasil penjualan tiap tahunnya lebih besar dari usaha menengah.³¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi dan berdomisili di Indonesia. Menurut Gunawan Widjaja, dunia usaha adalah dunia yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Setiap individu yang menjalankan usaha, senantiasa mencari jalan untuk memperoleh sesuatu yang menguntungkan dari sebelumnya. Dalam pengertian lain mengatakan bahwa dunia usaha dapat diartikan sebagai suatu lingkup yang didalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi dan Upaya-upaya lain yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

manusia. Pada dasarnya dunia usaha adalah ruang lingkup yang didalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mencari keuntungan dari kegiatan tersebut.³²

Dalam buku "*Business*" karya William Pride, Robert Hughes, dan Jack Kapoor, dunia usaha dijelaskan sebagai lingkungan di mana individu dan organisasi menghasilkan, mendistribusikan, dan memperdagangkan barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan. Mereka menekankan bahwa dunia usaha mencakup banyak aspek seperti kewirausahaan, perusahaan, manajemen, dan pemasaran. Pendapat lain disampaikan Philip Kotler, seorang ahli pemasaran, dalam bukunya "*Marketing Management*," menganggap dunia usaha sebagai tempat di mana perusahaan dan organisasi menciptakan, memasarkan, dan menyediakan produk atau jasa kepada konsumen. Dia menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai kunci dalam dunia usaha.³³ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dunia usaha adalah kegiatan bisnis dan ekonomi yang terjadi dengan tujuan untuk mencari keuntungan, termasuk berbagai jenis perusahaan, organisasi, dan entitas yang terlibat dalam kegiatan komersial dan ekonomi.

³² Milandah Maulina and Nono Hery Yoenanto "Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (April 8, 2022): 28–37, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>.

³³ Milandah Maulina and Nono Hery Yoenanto "Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (April 8, 2022): 28–37, <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>.

b) Konsep Dunia Industri

Industri ialah himpunan dari beberapa kelompok usaha yang memiliki tujuan untuk dapat menambah nilai suatu produk. Produk yang dimaksud ialah suatu barang ataupun jasa yang diajukan oleh sebuah kelompok usaha.³⁴ Definisi industri Berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku untuk menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai tambah.³⁵ Menurut Purnamawati dan Muhammad Yahya mendefinisikan industry sebagai kegiatan mengelola suatu bahan menjadi barang baru yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah suatu produk dalam penjualannya.³⁶ Definisi industri berdasarkan Badan Pusat Statistik terdiri dari dua definisi yaitu definisi secara luas dan definisi secara sempit, definisi secara luas memandang industri sebagai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dari sebuah perusahaan atau badan usaha sedangkan definisi industri secara sempit yaitu kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Industri merupakan suatu kegiatan memproses maupun mengolah barang

³⁴ Sadono Sukirno *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) 194.

³⁵ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

³⁶ Purnamawati dan Muhammad Yahya *Model Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2019), 38.

³⁷ Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 05 Oktober 2024, melalui laman <https://bps.go.id/istilah/indeks.html>

dengan menggunakan sarana serta peralatan seperti menggunakan mesin.³⁸ Menurut I Made Sandi, Industri adalah suatu bentuk usaha guna memproduksi suatu barang jadi yang melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah yang besar sampai barang produksi itu bisa didapatkan dengan harga yang rendah tetapi dengan mutu yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Bambang Utoyo Secara sempit, industri yaitu seluruh kegiatan ekonomi yang mana hal ini dilaksanakan oleh manusia guna mengelola suatu bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau juga mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga mempunyai kegunaan tersendiri untuk kebutuhan manusia. Sedangkan secara luas, bahwa industri yaitu seluruh aktivitas manusia yang bergerak pada bidang ekonomi serta sifatnya produktif dan juga komersial guna memenuhi kebutuhan manusia. Jadi yang dimaksud Industri adalah Kegiatan yang dilakukan manusia untuk memproduksi (mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki kegunaan tersendiri untuk kebutuhan manusia yang terkadang sifatnya adalah komersial Dunia Industri adalah kegiatan suatu bidang yang menggunakan keterampilan kerja tertentu dengan produk teknologi yang mendukung dan menghasilkan produk serta memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap produk yang dihasilkan.

³⁸ (Online), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Industri, diakses pada 03 Mei 2024 pada pukul 22.26 WIB.

Kegiatan dalam dunia Industri lebih bersifat produktif dan komersial.³⁹

3. Informasi Dunia Kerja

Informasi sangat berperan dan bermanfaat dalam kehidupan manusia untuk segala bidang kegiatan, seperti pendidikan, pelayanan, bahkan dalam dunia kerja. Salah satu informasi yang diperlukan bagi siswa atau calon lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu informasi mengenai dunia kerja. Dari informasi tersebut siswa/ lulusan dapat mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan beserta lowongan pekerjaan.

Menurut Robert Happock dalam Dewa Ketut Sukardi, dipaparkan “informasi pekerjaan merupakan semua jenis informasi mengenai suatu posisi pekerjaan atau jabatan, sebagai satu-satunya pelengkap informasi yang memungkinkan akan bermanfaat bagi setiap orang dalam memilih pekerjaan”.⁴⁰ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi tentang pekerjaan merupakan suatu pendukung untuk melengkapi informasi bagi setiap orang dalam memilih pekerjaan. Informasi pekerjaan akan membantuseorang dalam memilih pekerjaan karena dapat membantu dalam menentukan keputusan untuk menindaklanjuti pekerjaan tersebut.

Dewa Ketut Sukardi, mengatakan bahwa kriteria informasi pekerjaan/karir yang cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan-

³⁹ Junaidah dkk *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*, (Uwais Inspirasi Indonesia : 2019, Ponorogo) 42

⁴⁰ Sukardi, Dewa K. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1987, 112.

kebutuhan dari siswa, yaitu sebagai berikut.⁴¹

- (a) Ketepatannya, artinya tepat tidaknya materi informasi karir berpengaruh di dalam rangka mengambil suatu keputusan karir.
- (b) Kebaruannya, artinya informasi itu masih tetap atau masih berlaku sampai sekarang.
- (c) Berlangsungnya penawaran, berkaitan dengan sifat pekerjaan, keperluan jabatan, metode memasuki, pandangan terhadap pekerjaan, kondisi pekerjaan, upah atau riwayat tentang pekerjaan.
- (d) Minat terhadap pekerjaan, artinya informasi pekerjaan akan lebih bermanfaat jika diminati oleh sebagian besar siswa yang bersangkutan.
- (e) Tempat bekerja, artinya letak atau dimana pekerjaan itu berkedudukan yang berpengaruh langsung dengan kepuasan hidup seseorang.
- (f) Permintaan dan penawaran (demand), menggambarkan tentang harapan kerja yang mengarah pada prospek pekerjaan dalam jangka panjang.
- (g) Kebutuhan dalam memasuki dan keberhasilan dalam pekerjaan, artinya informasi pekerjaan akan bermanfaat jika bisa mengungkap secara nyata kebutuhan-kebutuhan apa yang dituntut untuk memasuki suatu pekerjaan.
- (h) Cara-cara memasuki suatu pekerjaan, artinya informasi mengenai

⁴¹ Sukardi, Dewa K. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1987, 127-131.

berbagai jalur yang harus ditempuh untuk memasuki suatu pekerjaan.

- (i) Deskripsi garis kenaikan pekerjaan, artinya informasi mengenai kenaikan jenjang suatu pekerjaan.
- (j) Penghasilan, artinya mengenai upah pada awal memasuki pekerjaan dan prospek seterusnya.
- (k) Kegunaannya, artinya bahan-bahan informasi yang tersedia nantinya dapat dipergunakan oleh siswa yang bersangkutan.
- (l) Menarik pembaca, artinya informasi yang tersedia mencakup materi informasi pekerjaan/karir yang menarik untuk pembacanya.
- (m) Menyeluruh, hendaknya informasi pekerjaan mencakup beberapa aspek yang diperlukan untuk itu, misalnya aspek ekonomi, sosial, psikologis, dan budaya.

Adapun informasi dunia kerja yang perlu diketahui oleh seseorang siswa/lulusan menurut Djumhur dan Moh Surya adalah sebagai berikut.⁴²

- (a) Jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- (b) Jenis-jenis pekerjaan yang dapat dimasuki tamatan suatu sekolah.
- (c) Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh setiap pekerjaan.
- (d) Pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan.
- (e) Kondisi dan masa depan suatu pekerjaan.
- (f) Jenis pendidikan yang tersedia untuk suatu pekerjaan.

⁴² Djumhur dan Moh Surya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Angkasa Offset, 1975, 180.

(g) Beberapa syarat khusus suatu pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa adanya informasi dunia kerja yang baik dan memadai untuk siswa akan memberikan informasi pekerjaan/karir yang *up to date*/baru, tepat, berguna, dan lengkap mengenai pekerjaan yang tersedia bagi pencari kerja khususnya siswa/lulusan SMK.

Menurut Dewa Ketut Sukardi informasi pekerjaan/karir dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain sebagai berikut.⁴³

- (a) *Government agencies*, sebagian besar perwakilan federal yang menerbitkan bahan-bahan tentang pekerjaan.
- (b) Penerbitan Komersial, berupa penerbitan pamflet monograf dan *booklets* yang dirancang secara khusus untuk memperoleh informasi pekerjaan yang lengkap.
- (c) Organisasi profesi, asosiasi dan organisasi industri, perusahaan swasta.
- (d) Institusi pendidikan, sejumlah akademi dan universitas memiliki perlengkapan bahan-bahan yang menguraikan atau menggambarkan kesempatan-kesempatan dalam lapangan karir.
- (e) Penerbitan-penerbitan periodik, seringkali dapat diperoleh dalam majalah-majalah.
- (f) Bahan-bahan audiovisual, berupa film-film ringkas yang menguraikan tentang informasi karir.

Dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai ketenagakerjaan dapat diperoleh dari beberapa sumber diantaranya, media cetak, media elektronik,

⁴³ Sukardi, Dewa K. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1987, 119-122.

masyarakat, perusahaan, dan dari sekolah yang tersedia melalui BKK.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman dan perbandingan antara temuan-temuan yang telah ada. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari beberapa penelitian yang mendukung dan memperkaya kajian dalam penelitian ini

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan Nur Asiyah 2023 dengan judul “Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Proses pelaksanaan, bentuk pelayanan dan evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK 2 Negeri Ponorogo, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat studi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi dan untuk	Sama-sama meneliti Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI Ponorogo. Selain itu persamaanya adalah bagaimana peran dari BKK terhadap lulusan SMK di Ponorogo.	Faktor yang mempengaruhi penyaluran lulusan ke dunia kerja oleh BKK.

	<p>Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ada 3, pertama Proses pelaksanaan program Bursa Kerja meliputi kegiatan utama yang meliputi seminar DU/DI, hari karir (career day), angket peminatan siswa. Kegiatan penunjang meliputi bintalsik (bimbingan mental dan fisik), kunjungan industri, praktik kejuruan dan PKL (Praktik Kerja Lapangan)/Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan kemitraan dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) serta dengan BKK sekolah lain. Kedua Bentuk layanan program Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi layanan orientasi BKK, layanan informasi kerja, layanan bimbingan kerja, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program BKK. Ketiga Evaluasi layanan program Bursa Kerja Khusus</p>		
--	--	--	--

	(BKK) dalam perencanaan karir siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi analisis kendala program BKK, melakukan evaluasi terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BKK, pelaksanaan rencana tindak lanjut.		
2.	Penelitian dari Eliza Purba Eryantika 2022, dengan judul “Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Khusus (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)” Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis proses eksplorasi karir siswa, Menganalisis strategi pengembangan karir siswa dan Menganalisis evaluasi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Untuk teknik analisis data yang digunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah pertama, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki tiga program kegiatan dalam	Lokasi penelitian sama, yaitu di SMK PGRI 2 Ponorogo. Selaian itu persamaanya adalah membahas tentang Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI Ponorogo.	Penelitian ini berfokus pada peran BKK dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran lulusan ke dunia kerja dan Industri.

	<p>eksporasi karir sebagai penunjang pengembangan karir yaitu layanan orientasi peserta didik baru, layanan informasi peserta didik, dan pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI. Kedua, BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki dua strategi dalam program pengembangan karir siswa, yaitu strategi menyeluruh yang ditujukan untuk semua orang yang terlibat dalam proses pengembangan karir siswa dan juga strategi pendekatan kepada siswa yang difokuskan hanya kepada siswa dan ketiga dalam evaluasi program pengembangan karir siswa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melalui empat tahap, pertama yaitu merumuskan nama program yang akan di evaluasi, kedua mencatat kendala yang dialami saat program berjalan, ketiga menentukan rencana tindak lanjut, dan keempat melaksanakan kegiatan evaluasi</p>		
3.	<p>Penelitian dari Susmawati, Syarwani Ahmad dan Syaiful Eddy 2021, dengan judul “Peran Bursa Kerja Khusus SMK</p>	<p>Sama-sama meneliti peran Bursa Kerja Khusus</p>	<p>Lokasi penelitian, dimana penelitian</p>

<p>Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri". Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Program Kerja BKK dalam menyiapkan alumni untuk siap kerja; menganalisa peran BKK dalam penempatan alumni pada dunia usaha dan dunia industri, dan mendiagnosis hambatan yang dialami dalam penempatan alumni dan cara mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah program kerja Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais tahun 2019-2020 terdiri atas 12 program, dimana program kerja tersebut hanya tercapai 10 program kerja, sedangkan dua program kerja tidak tercapai. Sehingga jika di persentase ketercapaian program kerja BKK SMK N I</p>	<p>(BKK) dalam penyaluran Alumni ke dalam dunia kerja dan Industri. Selain itu pendekatan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>sebelumnya adalah di SMK Negeri 1 Lais sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di SMK PGRI 2 Ponorogo.</p>
--	---	---

	Lais di peroleh 83,33% dengan kategori Baik, dan peran kinerja BKK SMK Negeri 1 Lais dalam membantu penempatan alumni pada duniausaha masuk dalam kriteria cukup		
4.	Penelitian dari Riska Hardiani 2017 dengan judul “Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan Lulusan di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah fungsi BKK SMKN 2 Kota Tangerang Selatan belum seluruhnya berjalan dengan optimal, dari 5	Sama-sama meneliti fungsi atau peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam upaya penyaluran ke dunia kerja.	Lokasi penelitian, dimana penelitian ini berada di SMK PGRI 2 Ponorogo sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan.

	fungsi utama ada 3 fungsi yang sudah berjalan dengan baik. Selain itu BKK SMK Negeri 2 Kota Tangerang Selatan secara keseluruhan cukup membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja.		
5.	Penelitian dari Salma Nabilah 2022 dengan judul “Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan Lulusan ke Dunia Usaha dan Industri di SMK Negeri 2 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan industri di SMK Negeri 2 Surabaya, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan industri di SMK Negeri 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Manajemen Bursa	Sama-sama meneliti Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja dan dunia Industri.	Lokasi penelitian, penelitian sebelumnya berada di SMK Negeri 2 Surabaya sedangkan penelitian ini lokasi penelitiannya adalah SMK PGRI 2 Ponorogo.

<p>Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan industri di SMK Negeri 2 Surabaya berjalan dengan cukup baik. Keberhasilan Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan ke dunia usaha dan industri dapat dilihat melalui keterserapan lulusan tahun ajaran 2020/2021 yang mencapai 60,2% telah bekerja dan Factor pendukung Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusannya yaitu support atau dukungan dari seluruh warga sekolah serta perkembangan teknologi yang memudahkan Bursa Kerja Khusus.</p>		
---	--	--

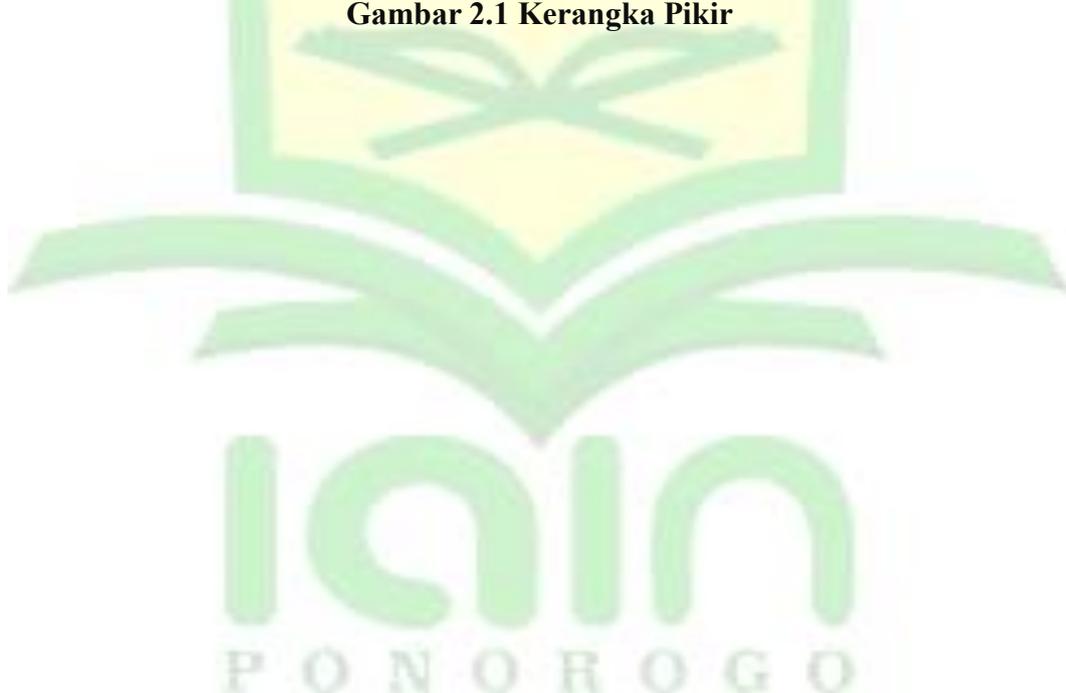
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa Peran Bursa Kerja Khusus memiliki andil yang besar terhadap penyaluran alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dunia kerja dan dunia Industri. Selain itu dalam penelitian ini secara lebih rinci membahas tentang bagaimana peran Bursa Kerja Khusus itu sendiri di SMK PGRI 2 Ponorogo terhadap penyaluran lulusan mereka ke dunia kerja dan Industri.

Berdasarkan teori-teori yang ada penulis merumuskan kerangka pikir penelitian untuk menjelaskan secara sederhana konsep penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Pikir





BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha dalam tulisan Sri Lindawati metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹ Menurut Kriyantono dalam tulisan Khabib Metode deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Sedangkan Menurut Moleong dalam Khabib dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

¹ Sri Lindawati and Muhammad Hendri “Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara,” Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASSTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram, 28-29 Oktober 2016.

² Khabib Alia Akhmad “Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta), Volume 9 Nomor 1 September 2015,” 47.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat di mana Peneliti melakukan penelitian, beserta nama jalan dan nama kotanya. Dalam Penelitian ini Peneliti mengambil lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang beralamat di Jl. Raya Ponorogo–Madiun, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut karena SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai manajemen program BKK yang baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tersalurkan di dunia kerja melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto data adalah seluruh fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi, informasi sendiri merupakan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu kepentingan. Suharsimi Arikunto, juga mendefinisikan pengertian sumber data, dia menjelaskan bahwa sumber data ialah subjek darimana data-data diperoleh atau darimana penelitian ini mendapatkan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan.³ Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data

³ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 107.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data dibagi dua yaitu

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), koordinator Hubind (Hubungan Industri), dan wakil kepala kurikulum. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai sumber data/informain terkait Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Upaya penyaluran lulusan ke dunia kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data dokumen di SMK PGRI 2 Ponorogo. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti akan mengumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti dokumen profil sekolah,

⁴ Lexy. J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

prosentase keterserapan siswa didunia kerja, program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK), evaluasi program Bursa Kerja Khusus (BKK).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekni pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang data tetapkan.⁵ Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara antara sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan diracang sebelumnya. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, Peneliti telah

⁵ Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

⁶ Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, 231.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang terusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷ Observasi dilakukan untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Seperti pedoman dalam pelaksanaan program Bursa Kerja khusus (BKK), struktur organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK), dan keterserapan 4 tahun terakhir.

Selanjutnya Spradley dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi 4 yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*. Dalam observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Menurut Spradley tahapan observasi ada tiga yaitu:

- a. Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu

⁷ Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 226.

sebagai objek penelitian. Observasi tahap ini sering disebut sebagai grand tour observation, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

- b. Observasi terfokus, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksomi sehingga dapat menemukan fokus.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan data secara lebih terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau monumental yang dibuat seseorang. Adapun teknik analisis dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh hal yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumentasi ini bisa dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber tertulis.⁸

⁸ S. Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 158.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam tulisan Ahmad Harjali, mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁹ Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhakan, mengabstraksikan, dan mentransormasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis.¹⁰ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kondensasi data diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara akan di pilah-pilah peneliti untuk mendapatkan fokus penelitiannya. Dalam konteks penelitian ini, proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, staf BKK, dan perwakilan dunia usaha dan industri. Transkrip wawancara akan dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian mengenai peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan ke dunia usaha dan industri.

⁹ Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. 84

¹⁰ Nanda Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 132.

Peneliti akan menekankan data yang relevan dengan peran BKK, seperti strategi penyaluran, kerja sama dengan pihak industri, serta pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyaluran lulusan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹¹

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan

¹¹ Ahmad Rijali "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. 94.

ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan Intersubjektif. Dan terakhir yaitu upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan mengecek kembali data yang sudah didapat terhadap sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda¹³. pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumen, dan data pendukung lain (Data Sekunder). Dengan dilakukannya pengecekan keabsahan penelitian peneliti mendapat data yang akurat dan sistematis.

G. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian meliputi:

1. Tahap pra-penelitian
 - a. Menyusun rancangan lapangan
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian

¹² Rijali "Analisis Data Kualitatif." 94.

¹³ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, 2019).

2. Tahap penelitian
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan/sekolah
 - c. Berperan serta mengumpulkan data.¹⁴



¹⁴ Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,*” CV. NATA KARYA, Pertama, Ponorogo 2019. 47

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sekolah kejuruan swasta, yang mengedepankan kedisiplinan dan karakter yang baik untuk menyiapkan siswa ke Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) sehingga sudah terbukti dengan banyaknya lulusan yang tersalurkan ke dunia kerja. Pada tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo memulai kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “One Belt One Road” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah. SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki struktur organisasi yang meliputi kepala sekolah, guru sebanyak 111, karyawan sebanyak 48, dan siswa sebanyak 2.567. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 9 kompetensi keahlian yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Dan Bisnis Sepeda Moto, Teknik Alat Berat, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Dan Jaringan, Multimedia, Teknik Bodi Otomotif, Dan Teknik Pengelasan. Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki salah satu

program yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dibentuk oleh sekolah sebagai unit pelaksana yang memberikan informasi lowongan kerja, bimbingan kerja, pemasaran, dan penyaluran ke DU/DI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang lebih rinci mengenai peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam penyaluran lulusan ke dunia usaha dan industri:

1. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo memegang peran kunci dalam menjembatani lulusan dengan dunia usaha dan industri. Sejak didirikan pada tahun 2006, BKK telah berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan perusahaan. BKK berperan dalam menyediakan informasi terkait lowongan pekerjaan, membantu lulusan dalam proses pencarian kerja, serta membangun kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan. Peran ini dilakukan melalui beberapa kebijakan utama seperti pemberian layanan informasi yang terstruktur dan berkelanjutan, serta penyelenggaraan berbagai acara yang melibatkan perusahaan industri. BKK juga berfokus pada pembekalan siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, baik soft skills maupun hard skills. Seperti ungkapan Bapak Zainul selaku ketua BKK.

"Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo resmi berdiri pada tahun 2006, di bawah inisiatif dan kepemimpinan

Bapak Suwandi. Pada waktu itu, beliau melihat bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memfasilitasi lulusan SMK dalam mendapatkan akses langsung ke dunia kerja, mengingat lulusan SMK memang dipersiapkan untuk langsung bekerja setelah lulus. Kemudian, pada tahun 2008, saya diberi kepercayaan untuk melanjutkan dan memperluas program ini. Setiap BKK, termasuk kami, memiliki kebijakan masing-masing dalam mengelola layanan informasi kepada siswa dan perusahaan. Di sini, kami berusaha menjadi penghubung aktif antara dunia pendidikan dan dunia industri. Kebijakan utama kami adalah memberikan layanan yang terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari kelas 10, agar siswa bisa lebih siap memahami dunia kerja secara bertahap. Selain itu, kami juga memberikan pembekalan terkait soft skills dan hard skills yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Salah satu fokus utama kami adalah membangun hubungan kemitraan dengan perusahaan yang terus berkembang agar kami bisa membuka lebih banyak peluang bagi siswa."¹

2. Upaya Bursa Kerja Khusus untuk Menyalurkan Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan berbagai upaya strategis untuk memastikan lulusan dapat terserap dengan baik ke dunia usaha dan industri. Upaya tersebut meliputi penyelenggaraan job fair yang rutin diadakan setiap dua tahun sekali sejak tahun 2014, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertemu langsung dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk siswa kelas XI juga merupakan salah satu

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2024

inisiatif penting yang memberi pengalaman praktis di lapangan. Selain itu, BKK membangun relasi dengan berbagai sekolah dan lembaga pendidikan untuk memperluas jaringan, serta menyediakan program khusus seperti Pilot Jaek Korea dan G2G Korea yang memungkinkan siswa bekerja di luar negeri. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global. Seperti ungkapan Bapak Zainul selaku ketua BKK.

"Tujuan utama BKK adalah untuk mempersiapkan siswa sejak dini agar mereka memiliki pemahaman dan kesiapan mental terhadap dunia kerja yang akan mereka hadapi. Kami mulai dari kelas 10, di mana kami memperkenalkan mereka pada berbagai pilihan karier, industri, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada tahap ini, kami juga berusaha mengidentifikasi minat dan bakat siswa, karena hal itu akan menjadi landasan penting untuk menentukan jalur karier yang tepat bagi mereka. Selain itu, kami ingin menumbuhkan mindset kewirausahaan, karena tidak semua siswa akan bekerja di perusahaan besar. Beberapa mungkin akan memilih untuk membuka usaha sendiri, dan kami ingin mereka memiliki keterampilan dan mentalitas yang mendukung untuk itu. Kami juga mengadakan workshop dan seminar yang melibatkan praktisi industri agar siswa lebih siap mental menghadapi tantangan dunia kerja."²

3. Faktor Dukungan dan Hambatan BKK dalam Upaya Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Kerja

Faktor dukungan utama dalam pelaksanaan program BKK adalah semangat dan keterlibatan aktif seluruh civitas akademika SMK

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2024

PGRI 2 Ponorogo. Dukungan ini meliputi partisipasi guru, tenaga kependidikan, serta kepala sekolah yang memiliki rasa kepemilikan terhadap program BKK. Namun, BKK juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman dari wali siswa mengenai perizinan kerja, terutama bagi siswa yang ingin bekerja di luar kota atau luar negeri. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi kendala terkait dengan kesiapan fisik dan keterampilan motorik, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk diterima di dunia kerja. BKK terus berupaya memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa dapat memenuhi standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Seperti ungkapan Bapak Zainul selaku ketua BKK.

"Tugas kami tidak hanya sekadar memberi informasi lowongan kerja. Kami juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kondisi fisik dan keterampilan siswa agar tetap optimal. Kami bekerjasama dengan guru-guru untuk memastikan siswa tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada keterampilan vokasional yang relevan dengan dunia kerja. Misalnya, kami melakukan monitoring rutin terhadap perkembangan fisik siswa, karena beberapa pekerjaan mengharuskan kondisi fisik yang prima. Di sisi lain, kami menjaga kestabilan akademik siswa, karena performa akademik yang baik juga akan mempengaruhi peluang mereka di dunia kerja. Kami memastikan siswa tetap berprestasi di sekolah sambil mengasah keterampilan kerja mereka. Intinya, kami ingin mencetak lulusan yang seimbang antara kecakapan akademis dan keterampilan vokasional."³

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 1/W/2-3/2024

C. Pembahasan

1. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo memegang peran kunci dalam menjembatani lulusan dengan dunia usaha dan industri. Sejak didirikan pada tahun 2006, BKK berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan perusahaan dengan menyediakan informasi terkait lowongan pekerjaan, membantu lulusan dalam proses pencarian kerja, serta membangun kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan. Berbagai kebijakan utama diterapkan untuk mendukung peran ini, seperti penyediaan layanan informasi yang terstruktur dan berkelanjutan, serta penyelenggaraan berbagai acara yang melibatkan industri. Selain itu, BKK juga berfokus pada pembekalan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, baik soft skills maupun hard skills. Sejak berdiri, BKK terus berupaya menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri agar lulusan siap menghadapi tantangan kerja. BKK berkomitmen memberikan layanan yang dimulai sejak siswa berada di kelas 10, sehingga mereka dapat memahami dunia kerja secara bertahap dan mempersiapkan diri secara maksimal. Dengan membangun hubungan kemitraan yang berkelanjutan dengan perusahaan, BKK berupaya membuka lebih banyak peluang kerja bagi siswa untuk sukses di dunia industri yang kompetitif.

Temuan ini mendukung peran BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo yang menekankan pentingnya berbagai kegiatan dalam menyediakan informasi lowongan kerja dan membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo menjalankan layanan secara terstruktur, mulai dari pemberian informasi hingga pelatihan keterampilan, serta aktif membangun kemitraan strategis dengan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori Nur Asiyah, yang menyoroti bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten.⁴

2. Upaya Bursa Kerja Khusus untuk Menyalurkan Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo

BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan berbagai strategi untuk memastikan lulusan dapat terserap dengan baik ke dunia usaha dan industri. Salah satu upaya utamanya adalah penyelenggaraan job fair setiap dua tahun sejak 2014, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Selain itu, Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang ditujukan bagi siswa kelas XI menjadi inisiatif penting dalam memberikan pengalaman praktis di lapangan. BKK juga memperluas jaringannya dengan membangun relasi dengan berbagai sekolah dan lembaga pendidikan, serta menawarkan program khusus

⁴ Nur Asiyah “Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii di SMK PGRI 2 Ponorogo Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” 2023, n.d.

seperti Pilot Jackl Korea dan G2G Korea yang memungkinkan lulusan untuk bekerja di luar negeri. Semua program ini dirancang untuk meningkatkan daya saing siswa, baik di tingkat nasional maupun global.

Persiapan siswa dimulai sejak kelas 10, dimana BKK memperkenalkan berbagai pilihan karier, industri, serta keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Langkah ini juga mencakup upaya mengidentifikasi minat dan bakat siswa, yang menjadi dasar bagi pemilihan jalur karier yang tepat. Selain itu, BKK menanamkan mindset kewirausahaan agar siswa yang ingin membuka usaha sendiri memiliki keterampilan dan mentalitas yang dibutuhkan. BKK juga mengadakan workshop dan seminar yang melibatkan praktisi industri, guna membekali siswa dengan pengetahuan dan kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.

Upaya BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo, seperti penyelenggaraan job fair secara rutin dan pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL), mencerminkan penerapan strategi terpadu yang menggabungkan pembekalan praktis dan teoritis bagi siswa. Penyelenggaraan job fair memungkinkan siswa bertemu langsung dengan perusahaan yang mencari tenaga kerja, memberikan wawasan nyata tentang peluang karier dan kebutuhan industri. Sementara itu, program PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja, memperoleh pengalaman lapangan yang relevan dengan bidang keahlian mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia usaha. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari strategi

pengembangan karier yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang industri yang akan mereka masuki. Seperti yang dijelaskan oleh Eliza, strategi ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara holistik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mental, sehingga mereka memiliki daya saing yang tinggi saat memasuki dunia kerja.⁵ Dengan demikian, upaya BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo sejalan dengan visi yang lebih luas dalam menciptakan lulusan yang kompeten, percaya diri, dan siap berkontribusi secara profesional di berbagai sektor industri.

3. Faktor Dukungan dan Hambatan BKK dalam Upaya Penyaluran Lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Kerja

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah semangat dan keterlibatan aktif seluruh civitas akademika, termasuk partisipasi guru, tenaga kependidikan, serta kepala sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program ini. Dukungan penuh dari lingkungan sekolah ini menjadi pondasi penting bagi keberhasilan BKK. Namun, dalam pelaksanaannya, BKK juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dari wali siswa mengenai perizinan kerja, khususnya bagi siswa yang ingin bekerja di luar kota atau luar negeri. Hal ini sering menjadi kendala dalam proses penyaluran tenaga kerja. Selain itu, beberapa siswa menghadapi

⁵ Eliza Purba Eryantika “*Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Juni 2022,*” n.d.

kesulitan terkait kesiapan fisik dan keterampilan motorik yang dapat memengaruhi peluang mereka diterima di dunia kerja. Untuk mengatasi hambatan tersebut, BKK secara konsisten memberikan bimbingan dan dukungan tambahan agar siswa dapat memenuhi standar yang diperlukan oleh dunia industri.

BKK juga bekerja sama dengan para guru untuk memastikan siswa tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, monitoring rutin terhadap kondisi fisik siswa dilakukan untuk memastikan kesiapan mereka menghadapi persyaratan fisik yang mungkin diperlukan dalam pekerjaan tertentu. BKK menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan keterampilan vokasional, sehingga lulusan tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Melalui upaya ini, BKK berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompetitif, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan kerja.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa hambatan dalam penempatan alumni, seperti keterbatasan program kerja yang tersedia dan tantangan lainnya yang memengaruhi penyaluran lulusan ke dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dukungan dari civitas akademika merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya

pemahaman wali siswa terkait perizinan kerja dan kesiapan fisik siswa, mencerminkan tantangan serupa yang diidentifikasi dalam penelitian Susmawati et al. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran bimbingan intensif dan dukungan berkelanjutan untuk membantu mengatasi kendala tersebut, Dimana sejalan dengan teori Susmawati tentang pentingnya dukungan komprehensif dalam memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia industri.⁶



⁶ Syarwani Ahmad and Syaiful Eddy “Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri” 5 (2021)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Disimpulkan bahwa peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo sangat signifikan dalam memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia usaha dan industri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, beberapa aspek penting mengenai peran, upaya, serta faktor pendukung dan penghambat BKK telah teridentifikasi secara jelas. Kesimpulan berikut akan merangkum temuan-temuan utama dari penelitian ini.

1. BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo berperan penting sebagai jembatan antara lulusan dengan dunia usaha dan industri. BKK menyediakan informasi pekerjaan, membantu proses rekrutmen, dan membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Keberlanjutan layanan informasi serta kemitraan dengan berbagai perusahaan menjadi kunci keberhasilan program ini. Peran BKK dalam memberikan layanan struktural dan kolaborasi strategis dengan industri telah terbukti efektif dalam memfasilitasi transisi lulusan ke dunia kerja.
2. Berbagai upaya telah diterapkan oleh BKK, termasuk penyelenggaraan job fair, program PKL, dan program internasional seperti Pilot Jackl Korea dan G2G Korea. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan praktis dan memperluas peluang kerja bagi

lulusan. Upaya strategis BKK dalam membangun relasi dan menyelenggarakan acara yang relevan menunjukkan bahwa BKK tidak hanya fokus pada penyaluran lulusan, tetapi juga pada peningkatan kompetensi siswa.

3. Dukungan dari seluruh civitas akademika menjadi faktor penting dalam kelancaran program BKK. Namun, beberapa hambatan masih dihadapi, seperti kurangnya pemahaman wali siswa mengenai proses perizinan kerja dan keterbatasan fisik siswa dalam memenuhi standar industri. Meski begitu, BKK terus berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus menjalankan program BKK dengan perencanaan yang matang dalam perencanaan karir siswa kelas XII, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat tersalurkan ke DU/DI. Selain itu pihak sekolah juga diharapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa agar mempunyai bekal dalam memasuki dunia kerja nantinya.

2. Bagi siswa kelas XII

Siswa kelas XII diharapkan lebih proaktif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam upaya perencanaan karir siswa agar nantinya dapat tersalurkan ke DU/DI sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Khabib. *Pemanfaatans Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta)* 9, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asiyah, Nur. *Implementasi Program Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Di SMK PGRI 2 Ponorogo Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023.
- Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta. *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI, 2003.
- Desilia, Purnama. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS, 2019.
- Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Angkasa Offset, 1975.
- Efrinaldi. *Kontribusi bursa kerja khusus dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa sekolah menengah kejuruan*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, 2023. <https://doi.org/10.29210/1202323060>.
- Eryantika, Purba. *Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Juni*. 2022.
- Gomes, Faustino Cardoso. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Hanung, Tri. *Strategi dan Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan 21, 2021.
- Hardiani. *Fungsi Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Menyalurkan Lulusan Di Smk Negeri 2 Kota Tangerang Selatan Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi*, 2017.
- Harmaizar. *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa Ed II, 2008.
- Ignasius. *Peran Bursa Kerja Khusus (Bkk) Dalam Mengembangkan Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 2 Bantul*, 2019.

- Iwan. *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa*, 2019.
- Junaidah. *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2019.
- Masram. *Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017.
- Nofandi, Dwi. *Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penempatan Kerja Lulusan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Sedayu)*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* Edisi XII, 2016.
- Nurlaili. *Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, 2022.
- Qurroh, Izzah. *Efektivitas Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Sma Memasuki Dunia Kerja Di Sma Kartika Wijaya*. *Jurnal Manajerial Bisnis* 6, 2023. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i1.477>.
- Rahmi, Meita Yelia. *Implementasi Kebijakan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya* 3, 2023.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, 2019.
- Sasongko, Dwi. *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menyalurkan Siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (Dpib) SMKN 2 Klaten Ke Dunia Industri*. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, 2020. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36351>.
- Sidiq, Umar. *Kajian Kritis Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Edukasi, 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. NATA KARYA Pertama, 2019.
- Sidiq, Umar. *Organizational Learning at Islamic Boarding School In Entering Global Era* 01, 2017.
- Soekarwo. *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasi dan Pelatihan*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syarwani. *Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Lais dalam Penempatan Alumni pada Dunia Usaha dan Dunia Industri*, 2021.

Tannady, Hendy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Expert, 2017.

Teguh. *Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 11 Semarang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, 2023.

Tobing. *Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Siswa Lulusan SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri* 11, 2023.

Wasis. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.

